

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI TEKS ANEKDOT

*Erniati*¹, Salwa Hayati²*

^{1,2}SMA Negeri 1 Jaya, Aceh Jaya

²Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Sains Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia,
Banda Aceh, Aceh

Korespondensi penulis: erniati.b.indonesia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Jaya melalui penggunaan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Materi Teks Anekdot pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dari bulan September sampai November 2021 yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Jaya tahun pelajaran 2021/ 2022 sebanyak 25 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model kooperatif tipe Snowball dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Jaya pada materi Teks Anekdot pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 44 % nilai rata-rata kelas sebesar 75,2 dan meningkat pada hasil tes siklus II sebesar 88 % dengan nilai rata-rata kelas 90,2.

Kata kunci: *Model Kooperatif, Tipe Snowball Throwing, Teks Anekdot*

THE APPLICATION OF A SNOWBALL THROWING TYPE OF COOPERATIVE MODEL TO IMPROVE STUDENTS' UNDERSTANDING OF ANECDOTAL TEXT MATERIAL

Abstract

This study aims to improve students' understanding of class X Social Sciences 2 SMA Negeri 1 Jaya through the use of the Snowball Throwing Type Cooperative Model in Indonesian Anecdotal Text Materials. This research is classroom action research (CAR) conducted from September to November 2021 consisting of 2 cycles. The subjects of the research were 25 students of class X Social Sciences 2 SMA Negeri 1 Jaya in the 2021/2022 academic year. Data analysis used comparative descriptive analysis techniques by comparing the initial conditions with the results achieved in each cycle, and qualitative descriptive analysis of observations by comparing the results of observations and reflections in cycle I and cycle II. The results showed that the use of the Snowball-type cooperative model could improve the understanding of the students of class X IPS 2 at SMA Negeri 1 Jaya on the anecdotal text of the Indonesian language lesson. This is shown from the test results in the first cycle with a completeness percentage of 44%, the class average value of 75.2 and an increase in the second cycle test results by 88% with a class average value of 90.2.

Keywords: *Cooperative Model, Snowball Throwing Type, Anecdotal Text*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa di Indonesia. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, SMA Negeri 1 Jaya melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dengan peserta didik di SMA Negeri 1 Jaya pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X IPS 2, pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia relatif rendah. Hal ini ditandai dengan adanya remedial pada setiap tes formatif yang diberikan diakhir pembelajaran materi Teks Anekdote yang diajarkan di semester Ganjil.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengajar di kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Jaya pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia interaksi antara siswa dengan guru kurang berimbang. Guru berusaha memberikan motivasi dan membangkitkan semangat siswa kelas X IPS 2 agar antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan kreativitas, akan tetapi siswa tidak mampu mengimbangi kehendak guru karena siswa kurang mempersiapkan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, untuk itu diperlukan guru yang kreatif sehingga dapat membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas X IPS 2 perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Mengingat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan aktivitas membaca, mendengar, menulis, diskusi dan mempresentasikan untuk mengkomunikasikan suatu masalah maka diskusi kelompok juga perlu dikembangkan.

Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek-aspek komunikasi dan interaksi bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan kerjasama, pemahaman maupun prestasi belajar siswa kelas X IPS 2. Model pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kooperatif dapat juga dikatakan sebagai suatu strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang standar Isi Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Bloom Taxonomy mengkategorikan capaian pembelajaran menjadi tiga domain, yaitu dimensi pengetahuan yang terkait dengan penguasaan pengetahuan, dimensi sikap yang terkait dengan penguasaan sikap dan perilaku, serta dimensi ketrampilan yang terkait dengan penguasaan ketrampilan. Perkembangan teori pengajaran bahasa yang menonjolkan 4 unsur penting sebagai penajaman pengertian kompetensi berbahasa, yaitu isi (*content*), bahasa/komunikasi (*communication*), kognisi (*cognition*), dan budaya (*culture*).

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung dalam mengembangkan pengetahuan siswa, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Ketiga hal tersebut adalah Bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra); literasi (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasahi antar sesama siswa. Interaksi setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk

memahami suatu bahan pembelajaran, dan belajar dipandang belum selesai jika ada anggota kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Slavin (dalam Johar, 2007:218) menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang siswa yang sederajat tapi berkemampuan heterogen.

Model pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan dari model pembelajaran kooperatif, pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, yaitu peserta didik di ajak untuk turut serta terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Pendekatan pembelajaran aktif tipe *Snowball Throwing* pada pokok bahasan Teks Anekdote merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berkreaitivitas memaparkan tentang cerita lucu yang ada di masyarakat. Penerapan model *Snowball Throwing* ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar secara aktif. Menurut Yamin (2007: 89), *snowball throwing* merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan. Melalui strategi ini guru dapat mengetahui pola pikir siswa dan dapat melatih mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar Nilai dan Norma. Model ini dilakukan dengan membagikan kepada setiap siswa selembar kertas kosong. Meminta setiap siswa menulis pertanyaan pada kertas itu dan menulis dengan huruf cetak agar mudah dibaca oleh teman yang menerima, tetapi perlu menulis nama atau identitas pembuat pertanyaan. Guru mengajak masing-masing siswa meremas kertas itu menjadi seperti bola. Selanjutnya, guru dapat mengumpulkan bola pertanyaan dalam keranjang dan membagi kembali bola-bola itu dengan melemparkan satu demi satu kepada setiap siswa didalam kelas. Bila kelas membutuhkan penyegaran fisik, guru dapat meminta mereka berdiri dan bermain perang-perangan dengan saling melempar bola pertanyaan, melempari orang sebanyak-banyaknya dalam waktu 30

detik. Kemudian jika diberi aba-aba, setiap orang harus mengambil sebuah bola dan membukanya, dan meminta siapa saja dalam ruangan itu untuk menjawab pertanyaan pada bola tersebut. Setelah beberapa menit guru meminta setiap siswa untuk membaca pertanyaan di depan kelas dan memberi jawabanya, guru dan siswa yang lain dapat mengomentari bila perlu.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dari model *snowball throwing* antara lain: a) siswa lebih siap, b) saling berbagi pengetahuan, c) melatih kerjasama, d) melatih berpikir analisis dan sintesis, e) ada persamaan persepsi, f) suasana belajar hangat dan demokratis, g) merangsang siswa berani bertanya, h) mudah dalam membuat kesimpulan, i) guru dapat memberikan penilaian secara langsung. Sedangkan kelemahan dari model *snowball throwing* antara lain: (a) pengetahuan tidak luas, (b) tidak efektif dalam materi yang bersifat faktual.

Anekdote ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdote mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Seringkali, partisipan (pelaku cerita), tempat kejadian, dan waktu peristiwa dalam anekdot tersebut merupakan hasil rekaan. Meskipun demikian, ada juga anekdot yang tidak berasal dari kejadian nyata.

Kelucuan dalam anekdot biasanya disampaikan dengan bahasa yang singkat, tetapi mengena. Kritik dalam anekdot seringkali disampaikan dalam bentuk sindiran, tidak disampaikan secara langsung. Hal itu dilakukan untuk menghindari konflik antara pihak yang menyampaikan sindiran dengan pihak yang disindir. Tujuannya agar pesan yang ingin disampaikan, kritiknya, dapat diterima oleh pihak yang dikritisi tanpa menimbulkan ketersinggungan. Untuk itulah pencerita menggunakan ungkapan yaitu berupa kata, frasa, atau kalimat yang bermakna idiomatis, bukan makna sebenarnya. Makna tersirat anekdot berbeda dengan sindiran dan kritikan, tetapi lebih mengarah pada tujuan yang ingin disampaikan oleh si pembuat kritik. Jadi, makna tersirat yang dimaksud lebih mengarah pada pesan moral yang hendak disampaikan melalui anekdot.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Teks Anekdote pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Jaya Tahun Pelajaran 2021/ 2022”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di SMA Negeri 1 Jaya pada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Jaya yang berjumlah 25 siswa dengan 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki- laki.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan : (1) Observasi Langsung : Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas adalah observasi partisipatif agar hasilnya seobyektif mungkin. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa kelas X IPS 2 yang belajar Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran, menggunakan Lembaran observasi aktivitas murid digunakan untuk mengetahui skor aktivitas siswa (SAS), (2) Tes : Tes dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, (3) Analisis Dokumen : Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari dokumen dan arsip. Dokumen itu berupa daftar nilai, daftar hadir, dan arsip-arsip lain siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Jaya yang dimiliki guru, hal ini berfungsi untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dilakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Siklus I dilaksanakan pada September 2021, dan siklus II dilakukan pada Oktober 2021. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan, siswa diberi tes pada akhir siklus. Setelah dievaluasi, dari hasil tersebut apakah hasilnya sudah memenuhi target keberhasilan yang telah ditetapkan atau belum.

Jika belum memenuhi target keberhasilan di Siklus I maka dilanjutkan pembelajaran di Siklus II dengan menggunakan rancangan-rancangan solusi yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi di Siklus I.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi : (1) Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II, (2) Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian pada Pra-siklus

Sebelum pelaksanaan kegiatan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Pada tahap ini, Guru biasanya menstransfer ilmu dan materi pada siswa sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Di samping itu, dalam menyampaikan materi ajar guru tidak menggunakan alat peraga.

Tabel 3.1 Rekap Hasil Belajar Siswa pada Pra siklus

No	Uraian	Hasil Belajar Pra-Siklus
1	Nilai rata-rata	61,7
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Jumlah total siswa	25
4	Persentase ketuntasan belajar	28%

Dari tabel 3.1 diatas diperoleh nilai rata-rata kelas 61,70 dan hanya 7 dari 25 siswa (28%) siswa yang tuntas belajar.

Ada berbagai reaksi atau tingkah laku yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran berlangsung, sebagian dari siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar baik karena mengobrol dengan temannya, melamun, mengantuk, dan ada siswa yang keluar dari kelas dalam waktu yang lama sehingga siswa sudah merasa lelah dan ingin cepat pulang.

2. Hasil Penelitian Pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada September 2021 selama 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit secara tatap muka sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pokok Bahasan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah Teks Anekdote. Pertemuan pertama digunakan untuk menerangkan materi kepada siswa kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan cara membagi-bagikan kertas kepada siswa dan siswa menulis soal pada kertas lalu dibulatkan menyerupai bola dan dilemparkan ke udara selama 30 detik. Lalu siswa membentuk kelompok belajar Bahasa Indonesia dan mendiskusikan serta mempresentasikan masing-masing kelompok Sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk mengerjakan kasus yang berkaitan dengan Teks Anekdote di masyarakat. Pertemuan ketiga diisi dengan evaluasi belajar siklus I, dengan cara memberikan kuis individual untuk mengetahui pencapaian belajar siswa selama pelaksanaan tindakan I.

Tabel 3.2 Rekap Hasil Belajar Siswa pada siklus I

No	Uraian	Hasil Belajar Siklus I
1	Nilai rata-rata	75,2
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Jumlah total siswa	25
4	Persentase ketuntasan belajar	44%

Dari tabel 3.2 diatas diperoleh nilai rata-rata kelas 75,2. Hanya 11 dari 25 siswa (44%) siswa yang tuntas belajar. Meski telah terjadi dari pra-siklus, hanya 28% siswa tuntas belajar, namun penelitian tindakan kelas ini tetap harus dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan di kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Jaya. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, hanya sedikit perbedaan pada tindakan siklus II terdapat

penguatan berupa contoh soal yang lebih bervariasi. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II berbeda .

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, terjadi peningkatan rata rata kelas. Peningkatan tersebut berubah dari angka 75,2 menjadi 90,2 sebagaimana terlihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Rekap Hasil Belajar Siswa pada siklus II

No	Uraian	Hasil Belajar Siklus II
1	Nilai rata-rata	90,2
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Jumlah total siswa	25
4	Persentase ketuntasan belajar	88%

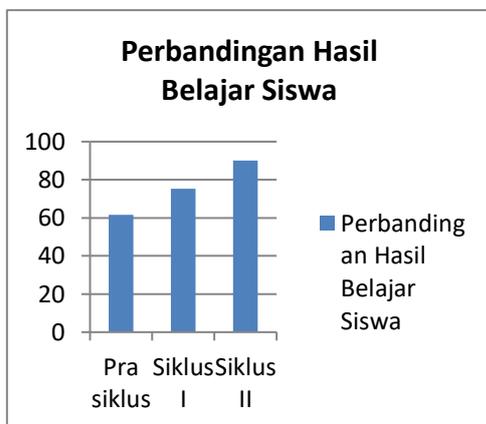
Dari tabel 3.3 diatas terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 88% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pelaksanaan tindakan Siklus II, penerapan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* sudah lebih baik jika dibandingkan dengan Siklus I. Berdasarkan hasil observasi di kelas pada Siklus II aktifitas belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* selain itu siswa juga merasa senang dengan pembelajaran ini karena model pembelajaran ini merupakan variasi baru dalam penyajian materi di kelas dan sangat efektif untuk diterapkan di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Jaya.

B. Pembahasan

Pencapaian hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aspek penilaian hasil belajar siswa. Nilai rata rata siswa meningkat dari 61,7 pada pra-siklus, menjadi 65,2 pada siklus I, lalu menjadi 90,2 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat dari 28 % pada pra-siklus menjadi 44% pada siklus I dan menjadi 88% pada siklus II.

Perbandingan hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik 3.1 berikut.

Grafik 3.1 Perbandingan hasil belajar siswa pada pra- siklus, siklus I dan siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowbal throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Jaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMK*.

Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hamzah. 2008. *Model-Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Nur, Muhammad. 2002. *Teori Pembelajaran Sosial*. Surabaya: PPS IKIP.

Permendikbud No. 21. 2016. *Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*

Sudijono, Anas. 2002. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suparno. Moh Yunus. 2007. *Materi Pokok Ketrampilan Menulis*. Jakarta: UT.

Yamin, M. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

Wasis. 2004. *Model-model Pengajaran dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.